

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini, memungkinkan semua pihak memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber sebagai penunjang sarana maupun prasarana pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut data hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* telah diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia memiliki nilai rendah di bidang Matematika, Sains, dan Membaca dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki kondisi ekonomi serupa. Hasil survei berupa statistik juga menampilkan bahwa kemampuan pelajar di Indonesia mengenai 3 bidang tersebut menduduki posisi rendah dibandingkan negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Hasil menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan sains dengan skor 396 di tahun 2018 dengan berkurangnya 7 poin jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan skor 403, sedangkan rata-rata hasil survei OECD secara keseluruhan adalah 487 (OECD, 2018).

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yakni salah satunya dengan menerapkan kurikulum 2013. Sifat kurikulum 2013 yang lebih menuntut peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Harapan dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu peserta didik memiliki keterampilan berpikir, mampu mengkomunikasikan pendapat dan gagasan yang berkaitan dalam proses pembelajaran, serta mampu menunjukkan sikap-sikap cermat, tekun, bekerja sama, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang disarankan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Learning*.

Menurut Permendiknas RI No. 22 tahun 2006, pembelajaran IPA di SMP/MTs dilakukan secara terpadu. IPA Terpadu merupakan pembelajaran yang melihat suatu tema atau konsep yang dibahas dari berbagai aspek mata pelajaran dalam kajian IPA. Pendidikan IPA diarahkan dengan metode inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Perubahan mendasar dalam Standar Nasional Pendidikan yang tercantum pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yaitu untuk memperkuat pendekatan ilmiah (saintifik) dan tematik terpadu dalam proses pembelajaran maka perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang mencakup standar isi, proses, penilaian dan

standar lulusan menuntut adanya pembaruan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 juga menyatakan Standar Proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di SMP disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran IPA dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menjelaskan muatan pembelajaran di SMP/MTs yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pembaharuan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar dapat dilakukan secara maksimal dan terencana.

Juniantari (2017) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan proses belajar agar sesuai dengan desain pembelajaran yang akan diterapkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Peranan perencanaan pembelajaran sangat penting karena melalui perencanaan ini guru memiliki pegangan dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran berkualitas adalah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Perangkat pembelajaran dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar (Nur, 2011). Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh Sudria, Sudiatmika, dan Widiyanti (2018) mendukung kebutuhan perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang konsisten untuk IPA SMP. Namun dalam penerapan di lapangan masih ada guru

yang membuat perangkat pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan saintifik yang konsisten (Sudria, 2013). Hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung, maka sangat dibutuhkan ketersediaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan pembelajaran dengan hal yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk diingat dan dipahami dalam jangka panjang.

Selain memilih perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran juga diperlukan model pembelajaran. dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang disarankan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Learning*. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berdasarkan paradigma konstruktivisme dan sesuai dengan hakikat sains sebagai proses dan produk. Amien dalam (Kariasa dan Suastra, 2005) menyatakan inkuiri adalah suatu perluasan proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Sebagai tambahan dalam proses *discovery*, inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar agar peserta didik terlibat secara aktif dalam pembangunan pengetahuannya selama proses pembelajaran. Mengingat kebanyakan peserta didik masih dominan belajar dengan metode konvensional dan tanya jawab serta belum terbiasa melakukan kegiatan inkuiri, maka investigasi dan inkuiri peserta didik dalam menemukan atau mengkonstruksi konsepsinya sendiri perlu dibantu melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing umumnya

digunakan bagi peserta didik yang belum memiliki pengalaman berinkuiri atau belum biasa belajar melalui model inkuiri (Suastra, 2009).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru serta peserta didik tidak merumuskan problem atau merumuskan problem atau masalah sendiri (Andriani dkk, 2011). Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki karakteristik dimana peserta didik memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya. Petunjuk-petunjuk tersebut pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan dan membimbing peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis. Pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap tepat untuk digunakan kelas VIII peserta didik SMP dikarenakan karakteristik peserta didik kelas VIII SMP yang masih belum sepenuhnya dapat belajar mandiri, tingkat perkembangan kognitif peserta didik pada tahap menengah dari operasi konkret ke operasi formal. Masih membutuhkan guru sebagai panduan sehingga peserta didik dapat merefleksikan pengalaman belajar. Inkuiri terbimbing adalah kegiatan belajar yang menempatkan guru untuk menentukan topik dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kemudian peserta didik ditugaskan merumuskan masalah hipotetis, prosedur kerja, menganalisis data dan menyimpulkannya, tetapi masih di bawah bimbingan guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena memiliki kelebihan menurut Sund dan Trowbridge (1973), yaitu (1) proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center*), (2) membangun konsep diri (*self concept*) peserta didik, (3) tingkat harapan peserta didik bertambah, (4) mengembangkan

bakat dan kecakapan individu, (5) menghindarkan peserta didik dari cara menghafal, (6) mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik, dan (7) mempunyai efek transfer yang lebih baik. Pembelajaran inkuiri melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik belajar secara bermakna dan terhindar dari gaya belajar menghafal. Pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan melalui sintaks pembelajaran.

Yunita (2017) melakukan observasi dan wawancara di SMP Widya Darma Surabaya, bahwa pembelajaran IPA kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses sains melalui aktifitas eksperimen, hal ini disebabkan karena belum tersedianya LKPD untuk melatih keterampilan proses sains peserta didik dan sekolah yang tidak dapat melaksanakan praktikum disebabkan oleh berbagai kendala. Mulai dari tidak tersedianya laboratorium, kurangnya peralatan, hingga mahalnya zat-zat kimia bahan praktek, sehingga dalam kondisi seperti ini guru dituntut memiliki alternatif pembelajaran agar tetap dapat melatih keterampilan proses sains melalui kegiatan eksperimen. Nisak (2013) juga melakukan observasi di SMP Ma'arif 5 Pucuk Lamongan, bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum dilakukan secara terpadu karena guru belum sepenuhnya memahami cara membuat perangkat pembelajaran IPA terpadu sehingga guru dan peserta didik belum memiliki perangkat pembelajaran, sumber belajar ataupun media IPA terpadu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) menyatakan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan IPA terpadu antara lain. (1) kesiapan guru, selama ini guru IPA berlatarbelakang disiplin

ilmu yang memang terpisah baik biologi, fisika maupun kimia, (2) kesulitan memadukan konsep-konsep IPA secara terpadu, (3) belum adanya perangkat pembelajaran yang memuat konsep-konsep IPA secara terpadu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Tejakula yaitu guru mendapatkan kesulitan ketika menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 hampir sama dengan KTSP sehingga menurut guru IPA tidak begitu sulit mengajak peserta didik untuk kreatif dan inovatif, menurut guru IPA peserta didik di SMP Negeri 6 Tejakula berbeda dengan peserta didik yang ada di kota, karena kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 6 Tejakula kurang, yang biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung. Sebagian besar guru IPA belum memahami betul tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada kurikulum 2013. Pada saat mengajar, guru masih banyak menjelaskan dan mencatat di papan tulis, jadi proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya berbekal buku peserta didik saja tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena belum adanya LCD yang terpasang di setiap kelas. Perangkat pembelajaran IPA pada kelas VIII belum diajarkan secara terpadu, karena RPP yang digunakan belum mengintegrasikan bidang kajian kimia, fisika, dan biologi namun hanya berfokus pada salah satu bidang kajian saja, serta guru jarang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Jadi, guru kesulitan dalam menerangkan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Proses pembelajaran yang terjadi di lapangan belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Guru mata pelajaran IPA terkadang masih menemui kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPA secara terpadu sehingga

berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan atau konsepnya sendiri berdasarkan penemuan-penemuan yang mereka peroleh dalam pembelajaran. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh guru di lapangan belum didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKPD, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKPD, dan Instrumen Penilaian secara terpadu dengan model inkuiri terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keunggulan dari perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing yaitu (1) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berpendekatan *student center*, (2) membuat peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi pembelajaran, dan (3) sudah mengintegrasikan beberapa bidang kajian yaitu kimia, fisika, dan biologi menggunakan pendekatan saintifik. (4) meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik lebih aktif untuk belajar dan peserta didik akan didorong untuk menemukan konsep-konsep sendiri sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya. Tema yang diangkat adalah sistem peredaran darah manusia karena sangat dekat dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan pembelajaran terpadu akan menjadi lebih kontekstual. Pengintegrasian materi dengan tema mengenal sistem peredaran darah pada

manusia pada bidang sains diintegrasikan dengan menggunakan model *webbed*. Pengembangan model *webbed* diawali dengan menentukan tema tertentu. Tema tersebut ditentukan berdasarkan materi dalam kurikulum yang berlaku sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih antara tema yang diambil dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, diharapkan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia dapat menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk membuat perangkat pembelajaran IPA secara terpadu.
3. Kurangnya perangkat pembelajaran IPA yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPA secara terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Pelajaran IPA belum diajarkan secara terpadu atau belum mengintegrasikan bidang kajian biologi, fisika dan kimia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA secara terpadu (mengintegrasikan bidang kajian biologi, fisika, dan kimia) yang menggunakan pendekatan saintifik. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dikembangkannya perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia?
2. Bagaimanakah validitas perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia?
3. Bagaimanakah kepraktisan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia?
4. Bagaimanakah keterbacaan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia.
2. Menganalisis dan menjelaskan validitas perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia.
3. Menganalisis dan menjelaskan kepraktisan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia.
4. Menganalisis dan menjelaskan keterbacaan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia.

1.6 Manfaat Pengembangan

Secara umum manfaat hasil pengembangan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran serta dapat memberikan variasi dan referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran IPA sehingga dapat memotivasi keinginan belajar siswa, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk berani mencoba mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

2) Bagi Peserta Didik

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dapat melakukan latihan mandiri diluar jam pelajaran sekolah.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi dalam mengembangkan perangkat pembelajarann saintifik pada topik IPA lainnya, serta dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan pemelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Kegiatan inti dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik yang tahapannya menggunakan model inkuiri terbimbing. Pendekatan saintifik dimulai dari kegiatan mengamati (fenomena, pengantar atau video), dilanjutkan ketahap menanya sampai dengan kegiatan merumuskan masalah, tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data yang dimulai dengan

merumuskan hipotesis, dilanjutkan ketahap mengasosiasi berupa mengolah data dan memecahkan masalah, dan tahap terakhir yaitu mengomunikasikan. Pendekatan saintifik ini disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tema yang digunakan pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini adalah sistem peredaran darah manusia yang mencakup bidang biologi, fisika, dan kimia dalam materi sistem peredaran darah manusia dan tekanan zat. Pengintegrasian materi dengan tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia pada bidang sains diintegrasikan dengan menggunakan model *webbed*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing pada tema mengenal sistem peredaran darah pada manusia diharapkan dapat mendukung pembelajaran IPA terpadu dengan pendekatan saintifik (metode ilmiah) yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Ketersediaan perangkat pembelajaran saintifik yang salah satunya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat sedikit di lapangan. Sehingga pembelajaran saintifik dalam pembelajaran IPA terpadu tidak berjalan maksimal dan memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang konsisten dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran saintifik yang konsisten melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi sangat penting, terutama bagi pebelajar untuk jenjang sekolah menengah.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri terbimbing dapat menunjang dalam pembelajaran IPA. Mempermudah guru dalam mengajarkan materi secara terpadu. Peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan awal dan keterampilannya. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan terpenuhinya ketuntasan belajar peserta didik. Proses pembelajaran membuat peserta didik berusaha menemukan konsep atau pemahaman pada materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu sehingga dapat membantu tercapainya ujuan pembelajaran

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan LKPD ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu.

- 1) Tema yang digunakan dalam perangkat ini yaitu sistem peredaran darah manusia yang mencakup materi yang dikembangkan yaitu sistem peredaran darah manusia dan tekanan zat.
- 2) Perangkat yang dikembangkan pada penelitian ini adalah silabus, RPP, LKPD dan instrumen penilaian.
- 3) Penelitian bersifat terbatas, hanya sampai pada uji keterbacaan saja.

1.10 Definisi Istilah

1. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar (Prasetyo, 2011).

2. Pembelajaran IPA terpadu adalah pendekatan dalam pembelajaran IPA yang menyatupadukan dan menghubungkan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasa (Arjasari, 2013).
3. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan pengamatan, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan (Hosnan, 2016).
4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mana guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada situasi diskusi (Jauhar dan Yulianti, 2016).

